

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman telah banyak membawa perubahan. Perubahan tersebut paling terlihat pada aspek perilaku manusia dalam beraktivitas. Saat ini, manusia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin tinggi dan semakin lama semakin meningkat dengan bekerja secara keras juga cepat, sehingga membawa manusia pada tahap kelelahan baik secara fisik maupun mental. Hal tersebut menjadikan pariwisata menjadi salah satu kebutuhan sebagai bentuk rehat dan membantu menjernihkan pikiran dari hiruk - pikuk kesibukan sehari-hari. Oleh karena itu, berpariwisata dapat dijadikan sebagai kebutuhan yang paling penting untuk dapat terpenuhi, maka dari itu banyak pelaku bisnis baik perseorangan maupun pemerintah berupaya untuk menyajikan kawasan yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Hal tersebut dilakukan dengan terus menggali potensi wisata yang dapat ditawarkan, dari mulai pemanfaatan alam berupa wisata alam hingga yang perlu pola pikir manusia berupa wisata buatan.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi, baik yang sifatnya alami seperti kawasan cagar alam, pegunungan, pantai, tebing hingga waduk. Selain itupun, terdapat berbagai kawasan wisata yang sifatnya buatan manusia seperti wahana bermain, museum hingga taman hiburan. Berbagai potensi wisata ini, jika dibarengi dengan fasilitas serta layanan yang baik akan banyak menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

The Great Asia Africa (TGAA) merupakan kawasan wisata yang sifatnya buatan manusia terletak di Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kawasan wisata ini merupakan suatu taman hiburan yang berlokasi di dataran tinggi yang mengusung konsep replikasi lingkungan serta warisan budaya di Afrika dan Asia. Oleh karena itu, pengunjung dapat merasakan pengalaman berjelajah pesona budaya lintas benua secara langsung tanpa harus pergi

kedua benua tersebut. Selain itu, pengunjung-pun dapat menikmati berbagai makanan dan membeli *souvenir* khas negara-negara di benua tersebut sebagai oleh-oleh. Kawasan ini berhasil menarik wisatawan sehingga menjadi destinasi pilihan untuk dikunjungi oleh bermacam wisatawan pada musim liburan dan akhir pekan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung perancang pada tanggal 15 April 2021 ke kawasan tersebut, masih terdapat kekurangan dalam beberapa hal, berdasarkan hasil *survey* terhadap 53 pengunjung The Great Asia Africa menunjukkan bahwa mayoritas responden (37) menyatakan bahwa penempatan petunjuk arah yang berada di kawasan The Great Asia Africa belum cukup strategis . Sedangkan responden lainnya (16) menyatakan bahwa penempatan petunjuk arah yang berada di kawasan The Great Asia Africa sudah cukup strategis, dan berdasarkan *survey* terhadap 53 pengunjung The Great Asia Africa menunjukkan bahwa mayoritas responden (39) menyatakan bahwa tampilan visual dari petunjuk arah yang berada di kawasan The Great Asia Africa tidak menarik/*eye-catching*. Sedangkan responden lainnya (15) menyatakan bahwa tampilan visual dari petunjuk arah yang berada di kawasan The Great Asia Africa menarik/*eye-catching* dan dapat disimpulkan bahwa penempatan petunjuk arah yang digabung membuat pengunjung kebingungan saat mencari fasilitas lain, dan juga secara visual petunjuk arah yang ada tidak sesuai tema tempat menjadikan petunjuk arah tersebut kurang menarik perhatian pengunjung. Perkembangan teknologi yang pesat pada masa modern hingga sekarang juga telah memberikan pengaruh pada penyebaran dan keberadaan desain pada masyarakat (I, Kurniawan 2009 : h.25-29). Oleh karena itu berdasarkan masalah yang ada, perancang akan merancang *sign system* yang berada di Kawasan The Great Asia Africa sebagai objek perancangan .



Gambar I.1 *Sign system TGAA*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa masalah yang ada di kawasan wisata The Great Asia Africa adalah :

- Penempatan petunjuk arah yang digabung membuat pengunjung kebingungan saat mencari fasilitas wisata lainnya serta kurang memahami area wisata yang dikunjungi.
- Secara visual petunjuk arah yang ada tidak sesuai dengan tema tempat, dan tidak menarik perhatian pengunjung yang datang.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, terdapat masalah inti yang akan diselesaikan dalam perancangan ini, yaitu:

Bagaimana merancang *sign system* The Great Asia Africa agar mudah dipahami, agar sesuai dengan tema yang diusung oleh kawasan wisata dan juga membantu pengunjung dalam menikmati fasilitas yang ada di kawasan wisata ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah didapatkan kemudian dibuatlah suatu batasan masalah agar perancangan ini lebih mudah dan terarah serta dijadikan fokus untuk diangkat pada perancangan ialah sebagai berikut :

Dalam perancangan ini lebih fokus kepada penempatan petunjuk arah yang kurang tepat serta pada visualisasi petunjuk arah yang tidak sesuai tema kawasan wisata The Great Asia Africa.

I.5 Tujuan dan manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan perancangan ini adalah :

- Dari segi keilmuan, menambah landasan teoritis dan praktis terkait perancangan *sign system* yang komprehensif.
- Dari segi masyarakat, membuat masyarakat mengetahui terkait peran *sign system* di kawasan wisata TGAA Lembang.
- Dari segi masyarakat, membantu masyarakat mendapatkan fasilitas yang optimal saat mengunjungi kawasan wisata TGAA Lembang dengan menyediakan *sign system* yang informatif.
- Dari segi perancang, membuat *sign system* yang sesuai dengan kebutuhan dan selaras dengan tema objek wisata TGAA Lembang.

1.5.2 Manfaat perancangan ini adalah :

- Dari segi keilmuan, dapat menjadi referensi/acuan bagi perancang yang akan melakukan perancangan terkait *sign system* di kawasan wisata TGAA Lembang.
- Dari segi masyarakat, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjelajahi fasilitas wisata TGAA Lembang yang diinginkan, dengan dipandu oleh *sign system* yang terintegrasi
- Dari segi perancang, dapat menjadikan *sign system* sesuai kebutuhan dan selaras dengan tema objek wisata TGAA Lembang.

